

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, PUBLIKASI CSR TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)

Desy Mariani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta
JL. Ciledug Raya, Petungkang Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260
Email: desy.mariani@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Green Accounting, Public Shareholding, Corporate Social Responsibility Publication on Corporate Social Responsibility Disclosure either direct or indirect with Financial Performance as an intervening variabel. The population in this study is the property and real estate companies listed in Indonesian Stock Exchange for the years of 2011-2015. The samples was conducted by purposive sampling, with the criteria determined then the number of samples is 26 property and real estate companies. To solve the research question, this study uses Multiple Regression Analysis and path analysis with E-views 9.5. The results of this study indicate that: 1) Green Accounting does not directly or indirectly affect the Corporate Social Responsibility Disclosure through the Company's Financial Performance as an intervening variable, 2) Public Stock Ownership affects the financial performance but does not affect the Corporate Social Responsibility Disclosure 3) Publication of Corporate Social Responsibility has no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure either directly or indirectly through financial performance.

Key words: Green Accounting, Public Shareholding, Corporate Social Responsibility Publication, Corporate Social Responsibility Disclosure, financial performance

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 - 2015. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposif*, dengan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel yang berhasil diperoleh adalah sebanyak 26 perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Untuk menjawab masalah penelitian, data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur dengan bantuan aplikasi *E-Views* 9,5. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) *Green Accounting* tidak berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* melalui Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai *variabel intervening*, 2) Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan

namun tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 3) Publikasi *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* baik langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan.

Kata kunci : *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi *Corporate Social Responsibility*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Masalah sosial dan lingkungan muncul disebabkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba semakin besar dan sulit dikendalikan. Permasalahan seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah, keamanan produk yang tidak terjamin semakin dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan Rustiarini (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dihadapkan dengan *single bottom line* saja tetapi *triple bottom line* yang memiliki arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Fenomena dari penelitian ini adalah pertama adalah pembangunan yang terus berkembang yang terjadi di kota besar di Indonesia sangatlah berpengaruh terhadap kestabilan kondisi lingkungan. Semakin meningkatnya pembangunan akan menyebabkan semakin meningkatnya dampak terhadap lingkungan. Keadaan ini mengindikasikan diperlukannya upaya pengendalian dampak lingkungan hidup. Fenomena kedua adalah kenaikan tingkat laba industri sektor properti pada tahun 2012 dan pertengahan tahun 2013 berimbas pada pertumbuhan yang signifikan terhadap perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Tercatat 26 perusahaan dari 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 memiliki laba bersih lebih dari 50% (Indonesia Investment, 10 Juli 2015).

Berbagai penelitian terkait dengan pengungkapan CSR menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pengungkapan CSR perusahaan dengan *profitabilitas* (Utami dan Sawitri, 2011). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2011) menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara *profitabilitas* dengan pengungkapan CSR. Dalam hubungan kepemilikan saham publik dan pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Bertolak belakang dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rivi dan Hasan (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan CSR. Publikasi CSR berpengaruh signifikan positif terhadap Pengungkapan CSR (Winda dan Pancawati, 2015). Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi maka cenderung akan melakukan pengungkapan CSR lebih besar. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Temuan ini setidaknya memberikan bukti dan inspirasi bagi perusahaan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR terhadap kinerja perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel *intervening*.

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Social Contract dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Di sini, perusahaan atau organisasi memiliki kewajiban pada masyarakat untuk memberi manfaat bagi masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang (Hadi, 2011).

Legitimacy theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi berusaha untuk mencoba memastikan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan diterima sesuai harapan dan batasan masyarakat (Tilling, 2004). Legitimasi organisasional merupakan sebuah proses legitimasi dimana organisasi berupaya memperoleh persetujuan dan menghindari sanksi dari kelompok masyarakat.

Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*)

Akuntansi lingkungan atau *green cccounting* diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Beberapa alasan kenapa perusahaan perlu untuk mempertimbangkan untuk mengadopsi *green accounting* sebagai bagian dari sistem akuntansi perusahaan, antara lain: memungkinkan untuk mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan, memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan dan keberhasilan bisnis perusahaan.

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan

(Susenohaji, 2003 dalam Fitriani, 2013). Biaya lingkungan itu sendiri merupakan biaya yang dikeluarkan akibat dampak dari aktifitas-aktifitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik.

Kepemilikan Saham Publik

Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik (Purba, 2004). Perusahaan dengan tingkat laba yang terus tumbuh dan memiliki kinerja perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan kepada publik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, kinerja perusahaan yang buruk dan penurunan tingkat laba akan menimbulkan ketidakpercayaan bagi publik untuk menanamkan modal mereka.

Publikasi CSR

Jika perusahaan ingin mendapat kepercayaan dan legitimasi melalui kegiatan CSR, maka perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingannya secara efektif. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR. Pengkomunikasian CSR Melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan bisa mengungkapkan aktivitas CSR melalui berbagai media. Anggita (2012) menyatakan bahwa media internet (web) merupakan media yang efektif dengan di dukung oleh para pemakai internet yang mulai meningkat. Komunikasi CSR melalui media internet, diharapkan masyarakat mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Media merupakan pusat perhatian masyarakat luas mengenai sebuah perusahaan (Cong and Freedman, 2011).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Gray et al., (2001) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009) menyatakan bahwa CSR *Disclosure* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial.

Menurut Solihin (2008) terdapat 3 dampak operasi perusahaan yang dilaporkan dalam pelaporan CSR.

1. Dampak ekonomi, berkaitan dengan bagaimana operasi perusahaan akan mempengaruhi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi lokal, nasional, dan pada tingkat global.
2. Dampak lingkungan, diantaranya adalah dampak yang diakibatkan oleh pemakaian input produksi, output produksi, yang diakibatkan oleh perusahaan.
3. Dampak sosial, diantaranya berkaitan dengan hak asasi manusia, tenaga kerja, masyarakat, dan tanggung jawab produk.

Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat) dan *planet* (lingkungan) adalah seimbang, tidak bisa mementingkan satu elemen saja. Konsep 3P ini menurut Elkington (1997) dapat menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan. Hal ini dapat dibenarkan, sebab jika suatu perusahaan hanya mengejar keuntungan semata, bisa jadi lingkungan yang rusak dan masyarakat yang terabaikan menjadi hambatan kelangsungan bisnisnya. Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemilik perusahaan. Dalam evaluasi kinerja keuangan tentunya memerlukan standar tertentu baik bersifat eksternal maupun internal. Standar eksternal mengacu pada *competitive benchmarking* yang merupakan perbandingan perusahaan dengan pesaing utama atau industri.

Return On Equity (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator (Munawir, 2002).

Pengembangan Hipotesis

***Green Accounting* berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR**

Perusahaan sangat perlu untuk melaporkan kegiatan aktivitas perusahaan. Dalam pelaporan mengenai informasi kebijakan dan sasaran-sasaran lingkungannya, program-program yang sedang dilakukan dan biaya-biaya yang terjadi karena tujuan dalam menyiapkan serta mengungkapkan risiko-risiko lingkungan. Dimana pengungkapan aktifitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan misalkan dalam bentuk laporan berkelanjutan atau *sustainability reporting* (Fitriani,2013). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rakhimieh dan Agustia (2009) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan CSR

Meningkatnya kebutuhan informasi tentang perusahaan menyebabkan semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin lebih luas. Hal ini berarti konsentrasi kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas kegiatan sosial. Penelitian oleh Khan dkk (2012) menemukan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan asumsi bahwa publik dapat menekan perusahaan agar lebih akuntabel sehingga dapat mendorong perusahaan untuk mengungkapkan CSR, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR

Pengaruh Publikasi CSR terhadap Pengungkapan CSR

Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang berkembang dengan pesat saat ini adalah publikasi CSR. Melalui publikasi CSR (pengungkapan sosial dan lingkungan) perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih cukup dan lengkap berkaitan dengan kegiatan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Ghozali dan Chariri 2007). Media mempunyai peran penting pada pergerakan mobilisasi

sosial, misalnya kelompok yang tertarik pada lingkungan. Melati (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa publikasi CSR melalui media perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal itu menandakan bahwa pengungkapan informasi melalui media perusahaan/website mendapatkan respon yang positif dari para *stakeholders* sehingga dapat mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Publikasi CSR Berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR

***Green Accounting* berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pembebanan biaya lingkungan pada produk dapat menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Dengan membebankan biaya lingkungan secara tepat maka akan diketahui apakah suatu produk menguntungkan atau tidak. Sehingga akan mempengaruhi efisiensi ekonomi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh De Beer dan Frend (2005) membuktikan bahwa pengungkapan semua biaya ini berdasarkan tipe biaya dan pemicu biaya dalam sebuah *green accounting* yang terstruktur akan memberikan kontribusi baik pada kinerja keuangan perusahaan. Bukti empiris mengenai pengaruh alokasi biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan pada hasil penelitian Fitriani (2013) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan.

Struktur kepemilikan oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Hal ini dikarenakan pemegang saham memiliki kontrol untuk mengendalikan perusahaan dan menggunakannya untuk memaksa pihak manajemen meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penyebaran saham kepada publik akan memperkecil kontrol perusahaan yang hanya terbatas pada beberapa pihak investor saja yang ingin menguasai perusahaan. Sehingga, semakin besar kepemilikan saham publik akan mendorong kinerja manajerial yang lebih baik yang akan mendorong pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh

penelitian Gitundu, et al (2016), bahwa kepemilikan individu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini membuktikan bahwa perusahaan sangat mengharapkan adanya investasi yang memadai dari investor individual (publik) sehingga bisa menambah modalnya dalam menunjang kinerja perusahaannya. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H5 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Publikasi CSR Terhadap Kinerja Keuangan

Secara umum perusahaan-perusahaan dapat mengkomunikasikan CSR kepada para pemangku kepentingan melalui media Televisi, Koran dan Internet (web perusahaan). Dengan adanya komunikasi CSR melalui perantara media, masyarakat akan mengetahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan yang secara tidak langsung akan meningkatkan reputasi perusahaan dihadapan masyarakat. Publikasi CSR dapat berpengaruh terhadap efek eksternal akan reputasi organisasi. Selain itu, hal ini juga akan mempengaruhi pekerja untuk meningkatkan kinerja yang kemudian akan meningkatkan hasil keuangan (Orlitzky, *et al* 2003). Dalam penelitiannya Choi *et al.* (2010) bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE, ROA, dan Tobin's Q) yang dihasilkan perusahaan di Korea. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H6 : Publikasi CSR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan CSR

Perusahaan dengan menerapkan CSR, perusahaan diharapkan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap respon positif para pelaku pasar. Dengan mengungkapkan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan kinerja ekonomi perusahaan yang bersangkutan sehingga para *stakeholder* maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H7 : Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR berpengaruh Terhadap Pengungkapan CSR melalui Kinerja Keuangan

Aktivitas-aktivitas dalam pelaksanaan *Green Accounting* tentunya mengeluarkan biaya. Aktivitas tersebut merupakan biaya yang harus dibebankan oleh perusahaan yang timbul bersamaan dengan penyediaan barang dan jasa kepada konsumen. Dalam struktur kepemilikan saham semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada publik, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba. Begitu juga dengan publikasi CSR, dalam publikasi CSR merupakan pengungkapan nilai baik dari perusahaan melalui kegiatan CSR menggunakan media perusahaan. Dari uraian tersebut hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H8 : *Green Accounting* Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR melalui Kinerja Keuangan

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan. Dalam proses pengambilan sampel mempunyai 4 kriteria yang bisa dijadikan sampel yaitu (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015, (2) perusahaan *Property dan Real Estate*, (3) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan (4) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang sudah melaporkan Laporan Keberlanjutan tahun 2011 – 2015. Perusahaan yang bisa dijadikan sampel adalah sebanyak 26 perusahaan selama 5 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Operasional Variabel

Green Accounting

Menurut Susenohaji (2003) dalam Fitriani (2013) biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Variabel *Green Accounting* dapat diukur dengan menggunakan metode *dummy* yaitu Jika suatu perusahaan memiliki salah satu komponen biaya lingkungan biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk

dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam laporan tahunan (*Annual Report*) maka akan diberi angka 1 (satu), tetapi jika tidak memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan (*Annual Report*) diberi angka 0 (nol). Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Amelia 2013).

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan publik menunjukkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat, yang mana masing-masing kepemilikannya kurang dari 5%. Kepemilikan publik diukur dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh publik. Metode pengukuran diatas berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh (Nur dan Priatinah, 2012).

$$\text{KSP} = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham Perusahaan}} \times 100\%$$

Publikasi CSR

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Priatinah (2012) dalam penelitian ini pengukuran publikasi CSR juga dilakukan dengan variabel *dummy*, yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang mempublikasikan kegiatan CSR di *website* perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak mempublikasikan kegiatan CSR di *website* perusahaan.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah *CSR Disclosure* dengan menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative (GRI) tahun 2013 versi 3.0* dengan jumlah 79 item pengungkapan. Kemudian *check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaandalam dimensi *economic (EC)*, *environment (EN)*, *human rights (HR)*, *labor practices (LP)*, *product responsibility (PR)* dan *society (SO)*. Kemudian dilakukan penghitungan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial (Nur dan Priatinah, 2012).

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR versi GRI 3.0}}$$

Variabel Intervening

Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* (Nur dan Priatinah, 2012). Adapun pengukurannya menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Model Penelitian

Teknik analisa yang dilakukan adalah path *analysis* menggunakan bantuan program eviews 9,5. Adapun persamaan yang digunakan adalah:

Persamaan 1 : $Y_1 = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Persamaan 2: $Y_2 = \alpha_0 + \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Y_1 + e$

Keterangan:

α_0	=	Konstanta	X_3	=	Publikasi Media
β	=	Koefesien Regresi	Y_1	=	Kinerja Keuangan
X_1	=	<i>Green Accounting</i>	Y_2	=	Pengungkapan CSR
X_2	=	Kepemilikan Publik	e	=	<i>Error</i>

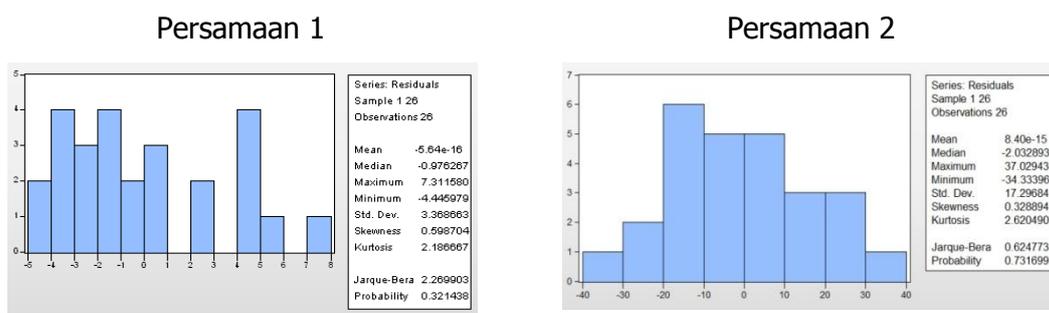
HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis, data dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau uji asumsi klasik terlebih dahulu yang bertujuan untuk menghindari kesalahan.

Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0,05 (5%). Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya.



Sumber : Eview-s 9,5

Gambar 1
Uji Normalitas

Nilai Prob. JB hitung untuk persamaan 1 sebesar $0,321 > 0,05$ dan Nilai Prob. JB hitung untuk persamaan 1 sebesar $0,731 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factors*. Apabila *Tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 1
Uji Variance Inflation Factors

Uji VIF untuk persamaan 1				Uji VIF untuk persamaan 2			
Variance Inflation Factors Date: 08/11/17 Time: 20:13 Sample: 2011 2140 Included observations: 130				Variance Inflation Factors Date: 08/11/17 Time: 20:28 Sample: 2011 2140 Included observations: 130			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF	Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.037380	32.00911	NA	C	0.244554	52.55749	NA
X1	0.011464	8.683748	1.001971	X1	0.046316	8.805318	1.015998
X2	0.002744	27.80004	1.106196	X2	0.011528	29.31570	1.166506
X3	0.008059	5.521125	1.104225	X3	0.032429	5.575421	1.115084
				Y1	0.031623	15.98982	1.067030

Sumber : Eview 9,5

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom *Centered* VIF. Nilai VIF untuk variabel *Green Acccounting* 1,001971, Kepemilikan Saham Publik 1,106196, Publikasi CSR 1,104225. Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel bebas tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linier, apabila nilai Prob F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima, sedangkan apabila nilai Prob.F hitung lebih kecil daripada tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak.

Tabel 2
Heterokedasticity Breusch-Pagan-Godfrey

Persamaan 1				Persamaan 2			
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.510541	Prob. F(3,126)	0.2150	F-statistic	0.260827	Prob. F(4, 125)	0.9025
Obs*R-squared	4.513168	Prob. Chi-Square(3)	0.2111	Obs*R-squared	1.076060	Prob. Chi-Square(4)	0.8981
Scaled explained SS	5.576402	Prob. Chi-Square(3)	0.1341	Scaled explained SS	2.455717	Prob. Chi-Square(4)	0.6526

Sumber : Eview-s 9,5

Untuk nilai Prob F hitung persamaan 1 sebesar 0,2150 lebih besar dari tingkat alpa 0,05 dan nilai prob F hitung persamaan 2 sebesar 0,9025 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga berdasarkan uji hipotesis H0 dari kedua persamaanditerima yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Linieritas

Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka model regresi memenuhi asumsi linieritas dan sebaliknya, apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat model tidak memenuhi asumsi linieritas.

Tabel 3
Uji Ramsey RESET Test

Persamaan 1				Persamaan2			
Ramsey RESET Test Equation: UNTITLED Specification: Y1 C X1 X2 X3 Omitted Variables: Squares of fitted values				Ramsey RESET Test Equation: UNTITLED Specification: Y2 C X1 X2 X3 Y1 Omitted Variables: Squares of fitted values			
	Value	df	Probability		Value	df	Probability
t-statistic	1.526705	125	0.1294	t-statistic	0.401494	124	0.6887
F-statistic	2.330829	(1, 125)	0.1294	F-statistic	0.161198	(1, 124)	0.6887
Likelihood ratio	2.401739	1	0.1212	Likelihood ratio	0.168888	1	0.6811

Sumber : Eview-s 9,5

Hasil analisis *output* diatas menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* persamaan 1 sebesar 0,1294 lebih besar dari 0,05 dan nilai *F-statistic* persamaan 2 sebesar 0,6887 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi linieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (*Lagrange Multiplier Test*).

Tabel 4
Uji Brusch-Godfrey /LM Test

Persamaan 1				Persamaan2			
Brusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				Brusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0,460033	Prob. F(2,124)	0.6375	F-statistic	0.680228	Prob. F(2,123)	0.5084
Obs*R-squared	1,091315	Prob. Chi-Square(2)	0.5795	Obs*R-squared	1.422150	Prob. Chi-Square(2)	0.4911

Sumber : Eview-s 9,5

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai prob F hitung persamaan 1 sebesar 0,6375 dan untuk perhitungan nilai F hitung persamaan 2 sebesar 0,5084 lebih besar

dari tingkat alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua persamaan ini tidak terjadi autokorelasi. Kalaupun harus menggunakan uji Durbin-Watson hasilnya pun sama yaitu tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Untuk dapat menjawab hipotesis penelitian, maka digunakan dua alat analisis yaitu analisis regresi berganda dan analisis jalur.

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Persamaan 1

Dependent Variable: Y1
Method: Least Squares
Date: 08/11/17 Time: 19:57
Sample: 2011 2140
Included observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.738838	0.193340	-8.993675	0.0000
X1	-0.142202	0.107068	-1.328140	0.1865
X2	0.137290	0.052381	2.620984	0.0098
X3	-0.099933	0.089775	-1.113159	0.2678

Sumber : E-views 9,5

Dari Tabel 5 di atas maka didapatkan angka persamaan 1 sebagai berikut:

$$Y_1 = -1,738838 - 0,142202X_1 + 0,137290X_2 - 0,099933X_3 + e$$

Pembahasan

1. Variabel X_1 atau *green accounting* memiliki *coefficient* -0,142202 dan prob 0.1865. Maka *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan tidak signifikan.
2. Variabel X_2 atau kepemilikan saham publik memiliki *coefficient* 0,137290 dan prob 0.0098. Maka kepemilikan saham publik mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan.
3. Variabel X_3 atau publikasi CSR memiliki *coefficient* -0.099933 dan prob 0,2678. Maka publikasi CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif dan tidak signifikan.

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Persamaan 2

Dependent Variable: Y2
Method: Least Squares
Date: 08/11/17 Time: 19:54
Sample: 2011 2140
Included observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.175153	0.494524	2.376333	0.0190
X1	-0.251368	0.215211	-1.168007	0.2450
X2	0.077649	0.107371	0.723186	0.4709
X3	0.243681	0.180079	1.353187	0.1784
Y1	-0.133198	0.177828	-0.749030	0.4552

Sumber : E-views 9,5

Dari tabel 6 di atas maka didapatkan angka persamaan 2 sebagai berikut:

$$Y_2 = 1,175153 + 0,181758X_1 + 0,002481X_2 - 0,072428X_3 + 0,182176 Y_{1e}$$

Pembahasan

1. Variabel X_1 atau *green accounting* memiliki *coefficient* -0,251368 dan prob 0.2450. Maka *green accounting* tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR.
2. Variabel X_2 atau kepemilikan saham publik memiliki *coefficient* 0,077649 dan prob 0.4709. Maka kepemilikan saham publik tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR.
3. Variabel X_3 atau publikasi CSR memiliki *coefficient* 0,243681 dan prob 0,1784. Maka publikasi CSR tidak signifikan mempengaruhi pengungkapan CSR.
4. Variabel Y atau kinerja keuangan memiliki *coefficient* -0,133198 dan prob 0,4552. Maka kinerja keuangan tidak mempengaruhi Pengungkapan CSR secara negatif dan tidak signifikan (diatas 10%)

Analisis Jalur

Berdasarkan dari output dari regresi berganda maka untuk analisis jalur menunjukkan bahwa hanya 1 variabel kepemilikan saham publik yang berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan dengan nilai *coefficient* 0,137290 dan prob 0.0098. Maka kepemilikan saham publik mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan (dibawah 1%). Dan selanjutnya 3 variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja keuangan melalui pengungkapan CSR.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *green accounting* terhadap pengungkapan CSR (H1 ditolak). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Rakhimie dan Agustia (2009) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR *disclosure*. Ketidakkonsistenan ini diakibatkan oleh keengganan perusahaan dalam mengungkapkan biaya aktivitas lingkungan perusahaan sebagai perwujudan CSR baik dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan dan juga laporan non keuangan. Dengan demikian perusahaan masih menerapkan pengungkapan CSR masih sebatas sukarela.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara

kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan CSR (H2 diterima). Hasil tersebut konsisten dengan penelitian penelitian Khan *et al.* (2012) dimana kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap luas kegiatan sosial. Hal ini diduga adanya persamaan kepentingan di antara pemegang saham publik dengan saham mayoritas dimana pengungkapan item CSR dalam laporan CSR dan menerapkannya sangat penting bagi perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat.

Selain itu, berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara publikasi CSR terhadap pengungkapan CSR (H3 ditolak). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Melati (2014) bahwa publikasi CSR melalui media perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Perbedaan dari hasil penelitian ini diakibatkan oleh perusahaan yang belum mampu mengakomodir antara publikasi CSR dengan pengungkapan CSR sehingga dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam mengungkapkan item CSR.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara *green accounting* terhadap kinerja keuangan (H4 ditolak). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Fitriani (2013) bahwa *green accounting* melalui biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena membebankan biaya lingkungan pada produk dan operasional perusahaan belum memberikan keyakinan kepada konsumen sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan mempengaruhi tingkat laba perusahaan. Dengan demikian perusahaan dalam menerapkan *green accounting* belum tentu menguntungkan bagi perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham publik terhadap kinerja keuangan (H5 ditolak). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Gitundu, Kiprop, Kibet, & Sifunjo (2016), bahwa kepemilikan individu mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), hal ini disebabkan oleh proporsi kepemilikan saham publik terlalu sedikit yaitu hanya 5% sehingga tidak memungkinkan untuk menekan manajemen dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara publikasi CSR terhadap kinerja keuangan (H6 ditolak).

Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Choi *et al.* (2010) bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE, ROA, dan Tobin's Q) yang dihasilkan perusahaan di Korea. Hal ini disebabkan karena *image* perusahaan yang dibangun melalui publikasi CSR belum mampu memberikan tingkat laba bagi perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR (H7 ditolak). Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Sari (2012) menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba, akan menahan laba tersebut yang kemudian akan diolah perusahaan melalui pengembangan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan dikembangkan, maka dianggap bahwa perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih besar lagi, yang dapat digunakan untuk kegiatan pendanaan lainnya sehingga tidak menghiraukan tanggung jawab lingkungan.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya, secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa penelitian ini tidak dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh yang signifikan antara *green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR terhadap pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* (H8 ditolak) hanya kepemilikan saham publik saja yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk publikasi CSR melalui media (website perusahaan) belum mampu meningkatkan kinerja keuangan, begitu juga dengan kepemilikan publik dimana suara saham publik yang terlalu kecil yaitu hanya 5 % dari jumlah saham yang beredar belum mampu memberikan kontribusi kepada manajemen sehingga kinerja keuangan tidak terpengaruh, selanjutnya untuk publikasi CSR dalam mempublikasi kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan belum mampu meningkatkan jumlah item yang diungkapkan dan begitu juga dengan kinerja keuangan perusahaan, publikasi dan nilai baik perusahaan melalui media perusahaan juga tidak mampu berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan pengolahan data penelitian dan analisisnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) *green accounting* dan

publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, (2) kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, (3) *green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, (4) *green accounting*, kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Hasil penelitian ini tidak lepas beberapa kelemahan dalam penelitian yang tidak dapat dihindari. Kegiatan CSR di Indonesia masih hanya sebatas sukarela sehingga banyak perusahaan dalam menjalankan pengungkapan CSR belum maksimal. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada rentang tahun penelitian yaitu dari tahun 2011 – 2015, sehingga kesimpulan dari penelitian ini mungkin tidak berlaku untuk perusahaan pada sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Choi, J., F. Kim, J. Kim, and Y. Zang. 2010. *Audit office size, audit quality and audit pricing*. Auditing: A Journal of Practice & Theory. Vol. 29. No. 1 May. Pp 73-97.
- Cong, Yu and Freedman M. 2011. *Corporate Governance and Environmental Performance and Disclosure*. Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting Journal. Vol. 27, pp. 223-232.
- De Beer P dan F Friend. 2005, *Environmental Accounting: A Management Tool for Enhancing Corporate Environmental and Economic Performance*, *Ecological Economics* 58 (2006) 548– 560.
- Elkington J. 1997. *Cannibal with Forks, the Tripple Bottom Line of Twentieth Century Business*, Capstone Publishing Ltd, London.
- Fitriani, Anis. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 1 Januari 2013. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gitundu, E. W., Kiprop, S. K., Kibet, L. K., & Sifunjo. (2016). *The influence of ownership structure on financial performance of privatized companies in Kenya*. African Journal of Business Management, Vol. 10(4), pp. 75-88, 28 February, 2016.
- Hadi, Nor. (2011) *Corporate Social Responsibility*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khan, Arifur, Mohammad Badrul Muttakin, dan Javed Shidiqui. 2012. *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an*

Emerging Economy. Springer Science Business Media
<http://www.springerlink.com>.

- Kiroyan, Noke 2006. *Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?*. *Economics Business Accounting Review*. Ed. September-Desember: 45 – 58
- Melati, Putri. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012, *Jurnal Akuntansi*, Riau, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Munawir, Slamet. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4, Cetakan ke-13, Liberty, Yogyakarta
- Nur, Marzully, dan Denies Priantinah. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, Volume 1, No. 1, 22-34.
- Orlitzky, MFL Schimidt dan SL Rynes. 2003. *Corporate Social and Financial Performance: A Metaanalysis*, *Organization Studies*, 24(3): 403-441.
- Purba. 2004. Pengaruh Proporsi Saham Publik Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ranggading Vol 4 No. 2 Oktober 2004*: 109 – 116
- Putra, Eka, Nanda. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Skripsi tidak diterbitkan (*Online*) Semarang: UNDIP (eprints.undip.ac.id).
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja *Finansial* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang.
- Rivi, Hamdani W dan Hasan Sakti S. (2011). Pengaruh Sisi Internal Dan Sisi Eksternal Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi Vol 14, No 4 September 2011*. 180-190.
- Rustiarini, Ni Wayan 2010. Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Sari, Anggita Rizkia. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility from charity to sustainability*, Salemba empat, Jakarta
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan. Karya ilmiah © 2003 Digitized by USU digital library <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>
- Tilling, M. V. (2004). *Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting*. Commerce Research Paper Series no. 04-6. <http://www.flinders.edu.au/sabs/business-files/research/papers/2004/04-6.pdf>

Utami, Sri, dan Sawitri, Dwi, Prastiti. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Social Disclosure*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 16, No.1.

Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai *Variabel Intervening*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang

Winda, Plorensia A.P. Pancawati Hardiningsih 2015, Pengaruh *Agresive* Pajak Dan Media *Eksposure* Terhadap *Corporate Social Responsibility*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Nopember 2015, Hlm: 136 – 151 Vol. 4, No. 2 ISSN:1979-4878

Yulita, Lidya. (2011). *The Effect Characteristics Of Company Toward Corporate Social Responsibility Disclosures In Mining Company Listed At*. Jurnal Reformasi Ekonomi, Vol. 4, No. 1

<https://www.indonesia-investments.com/id/tag/item31?tag=1080>